



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GAMPONG PANGO DEAH MELALUI INOVASI SABUN PEMBERSIH LANTAI ANTIBAKTERI BERBASIS MINYAK NILAM DAN SEREH

*Community Empowerment Through the Innovation of Antibacterial Floor Cleaner Soap
Formulated With Patchouli and Citronella Oils In Pango Deah Village*

**Fajar Fakri^{1*}, Muhammad Amin Nasution¹, Cut Nella Asyifa², Mirdha Iryana¹, Akmal
Muhni³, Mauliza Afra¹, Syura Sandrina¹, Zaura Humaira¹**

¹Departemen Farmasi, Universitas Syiah Kuala, ²Departemen Teknik Sipil, Banda Aceh,

³Departemen Teknik Geologi, Universitas Syiah Kuala

Jalan Teuku Nyak Arief No.441, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

*Alamat koresponsensi: fj.fakri@usk.ac.id

(Tanggal Submission: 05 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 28 November 2025)

**Kata Kunci :**

*Pemberdayaan
Masyarakat,
Minyak Nilam,
Minyak Sereh,
Sabun
Pembersih
Lantai,
Antibakteri*

Abstrak :

Minyak nilam dan minyak sereh merupakan komoditas unggulan Aceh yang menghasilkan minyak atsiri dengan berbagai manfaat, salah satunya sebagai antibakteri alami. Namun, pemanfaatannya dalam produk rumah tangga masih terbatas, sementara masyarakat umumnya bergantung pada pembersih lantai berbahan kimia dengan harga relatif tinggi. Melihat potensi ini, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Gampong Pango Deah dengan memberdayakan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) untuk berinovasi membuat sabun pembersih lantai antibakteri berbasis minyak nilam dan sereh. Kegiatan meliputi sosialisasi pentingnya kebersihan rumah, pelatihan teknis pembuatan sabun, praktik langsung dengan metode *learning by doing*, serta evaluasi hasil melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 78,50% menjadi 99,00% setelah pelatihan, menandakan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta. Seluruh peserta menyatakan sangat puas terhadap materi, metode, dan manfaat kegiatan (100% responden). Produk sabun pembersih lantai yang dihasilkan memiliki aroma khas kombinasi nilam dan sereh, serta stabilitas yang baik, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai produk rumah tangga ramah lingkungan dan bernilai jual. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan keinginan untuk mengembangkan produk ini sebagai usaha rumah tangga. Program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat, mendukung kemandirian ekonomi, serta mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Key word :	Abstract :
<i>Community Empowerment, Patchouli Oil, Citronella Oil, Floor Cleaner Soap, Antibacterial</i>	<p>Patchouli oil and citronella oil are Aceh's leading commodities that produce essential oils with various benefits, including natural antibacterial properties. However, their utilization in household products remains limited, while most communities still rely on chemically based floor cleaners at relatively high prices. In response to this potential, a community service program was conducted in Pango Deah Village by empowering beneficiaries of the Family Hope Program (PKH) to innovate in producing antibacterial floor cleaning soap based on patchouli and citronella oils. The activities included socialization on household hygiene, technical training on soap production, hands-on practice through a learning-by-doing approach, and evaluation using pre-test and post-test assessments. The evaluation results showed an increase in the average score from 78.50% to 99.00% after the training, indicating a significant improvement in participants' understanding and practical skills. All participants (100%) expressed high satisfaction with the content, methods, and overall benefits of the program. The resulting floor cleaning soap exhibited a distinctive aroma of patchouli and citronella, as well as good product stability, making it a promising environmentally friendly household product with market potential. Participants' enthusiasm was demonstrated by their intention to further develop the product as a home-based business. This program is expected to enhance community skills, promote economic independence, and encourage the sustainable utilization of local resources.</p>

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Fakri, F., Nasution, M. A., Asyifa, C. N., Iryana, M., Muhni, A., Afra, M., Sandrina, S., & Humaira, Z. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Gampong Pango Deah Melalui Inovasi Sabun Pembersih Lantai Antibakteri Berbasis Minyak Nilam dan Sereh. *Jurnal Abdi Insani*, 12(11), 6500-6510. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i11.3290>

PENDAHULUAN

Sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) merupakan salah satu komoditas perkebunan penting yang menghasilkan minyak atsiri bernilai ekonomi tinggi. Tanaman ini tidak hanya digunakan sebagai bahan baku industri, tetapi juga menjadi komoditas ekspor potensial bagi Indonesia. Minyak atsiri sereh wangi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dalam berbagai produk seperti sampo, pasta gigi, losion, pestisida nabati, pewangi sabun, hingga bio-aditif bahan bakar. Indonesia sebagai negara tropis memiliki sekitar 40 jenis dari 80 jenis tanaman aromatik penghasil minyak atsiri yang diperdagangkan dunia, sehingga berpotensi besar menjadi produsen utama minyak atsiri global. Data statistik eksport-impor dunia menunjukkan bahwa konsumsi minyak naik sekitar 10% dari tahun ke tahun. Permintaan minyak atsiri pun terus meningkat seiring perkembangan industri modern, terutama pada sektor parfum, kosmetik, makanan, obat-obatan, aromaterapi, dan farmasi (Ardo & Iswarini, 2022). Selain sereh wangi, masyarakat juga banyak memanfaatkan serai dapur (*Cymbopogon citratus*) yang mengandung senyawa bioaktif seperti saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan minyak atsiri. Kandungan tersebut bermanfaat sebagai antioksidan, antidiabetes, antimalaria, antiobesitas, antihipertensi, serta aromanya berkhasiat mengurangi kecemasan (Tazi *et al.*, 2024; Tibenda *et al.*, 2022). Dengan nilai jual minyak atsiri sereh wangi yang dapat mencapai Rp250.000 per 100 ml, komoditas ini berpotensi menjadi andalan agroindustri sekaligus penyumbang devisa negara di masa depan (Anita *et al.*, 2024).

Minyak nilam yang berasal dari tanaman *Pogostemon cablin* Benth merupakan salah satu komoditas nonmigas yang meskipun belum begitu dikenal luas di dalam negeri, namun sangat populer di pasar internasional. Indonesia bahkan menjadi produsen terbesar minyak nilam di dunia dengan kontribusi sekitar 70% hingga 90% dari total kebutuhan global setiap tahunnya. Volume ekspor minyak



nilam Indonesia cenderung berfluktuasi, tetapi menunjukkan tren peningkatan sekitar 6% per tahun dengan kisaran 700 hingga 2.000 ton (Nurdian *et al.*, 2017). Disisi lain juga, Provinsi Aceh juga memiliki komoditi tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) yang terbaik di dunia dengan kandungan Patchouli Alkohol (PA) yang tinggi hingga lebih dari 35% (Ginting *et al.*, 2023). Nilam (*Pogostemon cablin* Benth) telah banyak dipelajari karena potensi aktivitas biologisnya yang sangat luas. Aktivitas biologis *Pogostemon cablin* telah banyak dilaporkan, termasuk efek anti-inflamasi, antioksidan, antimikroba, analgesik, antiplatelet, antitrombotik, antidepresan, efek antiemetik, antitumor dan antikanker (Wulandari *et al.*, 2025). Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas PA dalam menghambat berbagai jenis bakteri baik Gram positif maupun Gram negatif (Fakri *et al.*, 2024). Kombinasi minyak nilam dan sereh memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bahan dasar sabun pembersih lantai dengan aktivitas antibakteri. Inovasi ini tidak hanya mendukung hilirisasi hasil penelitian, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam diversifikasi produk berbasis bahan lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu sarana penerapan hasil penelitian, salah satunya melalui diseminasi pembuatan sabun pembersih lantai berbasis minyak nilam dan sereh di Desa Pango Deah, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Program ini melibatkan ibu-ibu penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai mitra utama, yang berperan tidak hanya sebagai penerima manfaat program pengabdian kepada masyarakat (PKM), tetapi juga sebagai pelaku dalam proses produksi. Melalui pendampingan ini, diharapkan ibu-ibu PKH memperoleh keterampilan baru yang dapat meningkatkan pemanfaatan bahan lokal sekaligus membuka peluang usaha produktif di tingkat rumah tangga.

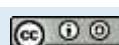
Kegiatan PKM ini bertujuan memberikan edukasi dan pelatihan kepada ibu rumah tangga di Gampong Pango Deah dalam pembuatan sabun pembersih lantai yang praktis, higienis, dan ramah lingkungan. Produk ini tidak hanya bermanfaat menjaga kebersihan rumah tangga, tetapi juga berpotensi menjadi peluang usaha sederhana yang dapat menambah penghasilan keluarga. Program ini melibatkan akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat, dengan peran akademisi sebagai pemberi materi edukasi sekaligus pendampingan teknis agar peserta mampu memproduksi sabun secara mandiri. Sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, tim akademisi Universitas Syiah Kuala (USK) melaksanakan pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun pembersih lantai antibakteri berbasis minyak nilam dan sereh.

Pemberdayaan ibu-ibu penerima manfaat PKH melalui pelatihan pembuatan sabun pembersih lantai ini tidak hanya memberikan bekal keterampilan praktis, tetapi juga mendorong munculnya peluang usaha rumah tangga. Dengan begitu, para ibu dapat lebih mandiri secara ekonomi sekaligus berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pembangunan desa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Pango Deah, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, pada bulan September 2025 dengan melibatkan 15 orang peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga penerima manfaat PKH sebagai mitra utama kegiatan ini. Pemilihan lokasi dan kelompok sasaran didasarkan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih bergantung pada produk pembersih lantai berbahan kimia dengan harga relatif tinggi, sementara potensi pemanfaatan sumber daya lokal seperti minyak nilam dan minyak sereh belum dimanfaatkan secara optimal. Kedua bahan tersebut memiliki aktivitas antibakteri alami yang berpotensi dijadikan alternatif bahan aktif ramah lingkungan dalam produk pembersih rumah tangga. Melalui kegiatan ini, inovasi pemanfaatan minyak atsiri lokal diharapkan dapat menjadi solusi praktis dalam meningkatkan higienitas lingkungan sekaligus membuka peluang wirausaha sederhana yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat setempat.

Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Pendekatan ini dipilih agar peserta terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku yang menguasai keterampilan secara langsung. Rangkaian kegiatan diawali dengan sesi registrasi dan pembukaan oleh tim pengabdi, yang kemudian dilanjutkan dengan serah terima aset berupa mesin filling dan mixer kepada kelompok masyarakat. Penyerahan ini dimaksudkan



untuk mendukung keberlanjutan program sehingga produksi sabun dapat terus dilakukan secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Selanjutnya, peserta mengikuti penyampaian materi yang terbagi ke dalam dua topik utama, yaitu pengelolaan keuangan sederhana dan kebersihan lingkungan rumah. Materi pertama menekankan pentingnya menjaga kebersihan rumah sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya lantai yang berpotensi menjadi media penyebaran bakteri. Materi kedua bertujuan membekali peserta dengan pemahaman dasar mengenai pencatatan modal, biaya produksi, serta strategi sederhana dalam mengelola keuntungan apabila produk sabun pembersih lantai dikembangkan sebagai usaha mikro. Kedua materi tersebut diberikan secara interaktif agar peserta dapat mengaitkan teori dengan pengalaman sehari-hari.

Tahap inti kegiatan adalah praktik pembuatan sabun pembersih lantai antibakteri berbasis minyak nilam dan sereh. Peserta diberikan brosur sederhana yang berisi informasi mengenai sabun pembersih lantai, informasi mengenai waktu yang tepat membersihkan lantai serta prosedur pembuatan. Proses pembuatan dilakukan secara bertahap, mulai dari penimbangan bahan, pencampuran surfaktan dengan air, penambahan minyak atsiri, hingga homogenisasi menggunakan mixer. Peserta juga dilibatkan dalam tahap akhir berupa pengemasan produk ke dalam botol dengan mesin filling. Dengan metode *learning by doing* ini, peserta diharapkan mampu memahami fungsi setiap bahan sekaligus menguasai proses produksi secara utuh.



Gambar 1. Brosur Pembuatan Sabun Pembersih Lantai

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi pengetahuan awal (*pre-test*) sebelum penyampaian materi dan evaluasi pengetahuan akhir (*post-test*) setelah pelatihan selesai. Kuesioner digunakan untuk menilai pemahaman peserta mengenai kebersihan rumah, manfaat minyak atsiri, serta tahapan pembuatan sabun. Selain itu, dilakukan evaluasi kepuasan peserta guna mengetahui penilaian mereka terhadap materi, penyampaian, manfaat kegiatan, serta kesiapan untuk mengaplikasikan keterampilan secara mandiri.

Seluruh kegiatan terdokumentasi dalam bentuk foto dan video sebagai bahan evaluasi sekaligus publikasi. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai panduan bagi peserta apabila mereka ingin mengulang proses produksi secara mandiri. Dengan metode yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif, kegiatan pengabdian di Gampong Pango Deah tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memberikan dukungan nyata bagi pengembangan usaha kecil berbasis potensi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Gampong Pango Deah, Kecamatan Ulee Kareng, berjalan sesuai dengan metode yang telah dirancang, yaitu partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Seluruh rangkaian kegiatan mendapat sambutan positif dari mitra, yakni kelompok ibu rumah tangga penerima manfaat PKH, yang berperan aktif sejak tahap persiapan hingga praktik produksi. Kehadiran 15 orang peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro menjadi bukti antusiasme masyarakat terhadap program ini, terutama karena kegiatan menyasar kebutuhan nyata berupa alternatif produk kebersihan rumah tangga yang aman, terjangkau, dan berbasis bahan lokal. Partisipasi aktif ini menunjukkan adanya kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, sekaligus memperkuat prinsip keberlanjutan dalam pemberdayaan yang tidak hanya menyelesaikan masalah sesaat, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan baru yang bermanfaat dalam jangka panjang.

Tahap awal kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan serah terima aset program kepada mitra masyarakat, berupa satu unit mesin *mixer*, mesin *filling*, timbangan digital, kemasan botol, serta berbagai peralatan dan bahan produksi sabun pembersih lantai. Penyerahan aset ini mendapatkan apresiasi positif dari para peserta karena tidak hanya mendukung kelancaran proses pelatihan, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan kegiatan setelah program berakhir. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana produksi merupakan salah satu faktor kunci dalam menjaga kesinambungan usaha berbasis komunitas. Dengan adanya aset yang dapat dimanfaatkan secara kolektif, peserta memiliki modal awal untuk melanjutkan kegiatan produksi sabun pembersih lantai secara mandiri di lingkungan mereka. Keberadaan fasilitas ini sekaligus merepresentasikan bentuk nyata transfer teknologi sederhana dari perguruan tinggi kepada masyarakat, yang memungkinkan proses produksi tidak berhenti pada tahap pelatihan, melainkan berkembang menjadi kegiatan wirausaha kecil yang berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dan kelompok masyarakat.



Gambar 2. Serah Terima Alat kepada Gampong Pango Deah

Pada sesi penyampaian materi, dua topik utama dipresentasikan secara interaktif. Materi pertama menekankan pentingnya menjaga kebersihan lantai rumah, mengingat lantai merupakan salah satu media potensial penularan bakteri yang dapat membahayakan kesehatan keluarga. Pengetahuan mengenai kebersihan rumah tangga sejalan dengan konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang menekankan bahwa kesehatan keluarga dimulai dari lingkungan rumah yang bersih

(Yadnyawati *et al.*, 2023). Materi ini menjadi sangat penting dalam konteks masyarakat pasca pandemi, di mana kesadaran akan kebersihan lingkungan perlu terus diperkuat. Materi kedua membahas pengelolaan keuangan sederhana, yang bertujuan memperkenalkan peserta pada pencatatan biaya produksi, strategi pengendalian modal, hingga cara sederhana menghitung keuntungan. Materi ini sangat relevan bagi kelompok ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro, karena keterampilan finansial dasar dapat menjadi fondasi ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas (Harahap *et al.*, 2025). Dengan adanya bekal ini, peserta diharapkan tidak hanya mampu memproduksi sabun, tetapi juga dapat mengelola usaha kecil secara lebih terstruktur sehingga memiliki peluang berkembang di pasar lokal.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Anggota Pengabdian

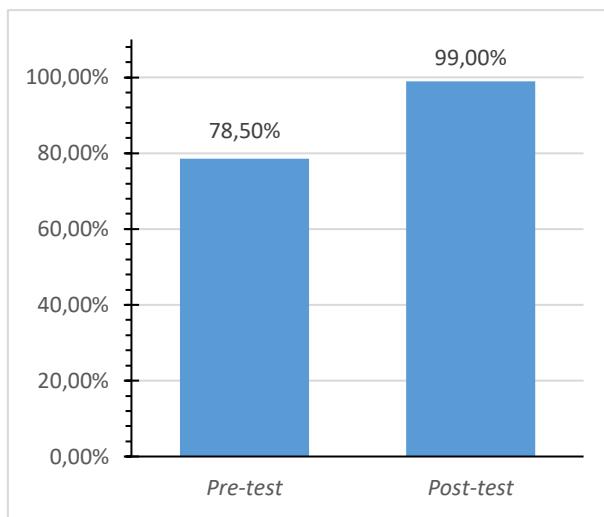
Tahap inti kegiatan berupa praktik pembuatan sabun pembersih lantai antibakteri berbasis minyak nilam dan sereh menjadi bagian yang paling menarik bagi peserta. Brosur sederhana yang dibagikan terbukti membantu peserta mengikuti tahapan produksi dengan lebih mudah, karena menampilkan prosedur pembuatan dalam bentuk ringkas dan ilustratif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual seperti *leaflet* dan brosur efektif meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap (Jamalludin *et al.*, 2024). Temuan tersebut mendukung penggunaan media sederhana seperti brosur dalam kegiatan ini, karena selain efektif menyampaikan informasi, media visual juga memungkinkan peserta untuk mengulang kembali materi secara mandiri. Melalui pendekatan *learning by doing*, peserta tidak hanya mengamati tetapi juga secara langsung menimbang bahan, mencampurkan surfaktan dengan air, menambahkan minyak atsiri nilam dan sereh, hingga melakukan homogenisasi dengan mesin mixer. Tahapan akhir berupa pengemasan menggunakan mesin filling memberi pengalaman baru bagi peserta dalam memproduksi sabun secara lebih higienis dan efisien. Metode berbasis pengalaman langsung ini terbukti efektif karena memberikan pemahaman yang lebih baik bagi peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Thomas *et al.* (2025), yang menegaskan bahwa *experiential learning* memberikan manfaat signifikan dalam pendidikan.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Sabun Pembersih Lantai

Hasil produk sabun yang dihasilkan memiliki warna jernih, aroma khas kombinasi nilam dan sereh, serta tekstur yang stabil. Peserta merasa puas dengan kualitas produk yang mereka hasilkan sendiri, bahkan beberapa di antaranya menyampaikan keinginan untuk mencoba mengembangkan produk ini sebagai usaha rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan motivasi wirausaha berbasis potensi lokal. Penggunaan minyak nilam dan sereh sebagai bahan aktif sangat tepat karena keduanya melimpah di Aceh dan memiliki aktivitas antibakteri alami yang telah dibuktikan dalam penelitian (Nurjanah *et al.*, 2019; Widowati *et al.*, 2019). Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya aman digunakan sehari-hari, tetapi juga memiliki nilai jual sebagai produk ramah lingkungan berbasis kearifan lokal. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG 3) tentang kesehatan dan kesejahteraan, serta SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan usaha kecil berbasis potensi lokal.

Evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kebersihan rumah, manfaat minyak atsiri, serta tahapan pembuatan sabun. Walaupun peningkatan rata-rata nilai tidak terlalu besar, hal ini tetap menjadi indikator keberhasilan edukasi yang diberikan. Peserta mengaku lebih memahami fungsi setiap bahan dalam pembuatan sabun dan merasa lebih percaya diri untuk memproduksi ulang secara mandiri. Selain itu, hasil survei kepuasan memperlihatkan respons positif terhadap seluruh aspek kegiatan, mulai dari kesesuaian materi, metode penyampaian, hingga manfaat praktis yang diperoleh. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian peserta telah memiliki pengetahuan dasar yang baik, kegiatan pengabdian tetap mampu memperkuat keyakinan dan keterampilan mereka. Meskipun demikian, beberapa peserta mengusulkan agar waktu pelatihan diperpanjang, karena mereka merasa masih perlu latihan tambahan untuk lebih terbiasa dengan penggunaan peralatan produksi.



Gambar 5. Hasil rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Peserta

Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kebersihan rumah tangga, manfaat minyak atsiri, serta tahapan pembuatan sabun pembersih lantai. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 78,50% pada saat *pre-test* menjadi 99,00% setelah pelaksanaan edukasi, yang mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan berhasil memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta. Meskipun sebagian peserta telah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik sebelum kegiatan, peningkatan skor ini mencerminkan efektivitas metode penyuluhan dan pelatihan yang diterapkan.

Kebersihan rumah memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan keluarga karena lingkungan yang terjaga dapat mengurangi paparan kuman serta mencegah timbulnya berbagai penyakit. Rumah yang bersih juga memberikan kenyamanan dan meningkatkan kualitas hidup penghuninya. Hal ini sejalan dengan laporan WHO (2020), yang menekankan bahwa sanitasi dan kebersihan lingkungan rumah tangga merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan penyakit menular. Dengan demikian, kegiatan edukasi tetap relevan untuk dilaksanakan karena mampu memperkuat pengetahuan sekaligus memotivasi peserta agar lebih konsisten dalam menjaga kebersihan rumah. Upaya berkelanjutan ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku positif yang berdampak jangka panjang bagi kesehatan keluarga maupun masyarakat.

Tabel 1. Hasil Survei Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Pembuatan Pembersih Lantai

Indikator	Sangat puas	Puas	Cukup puas	Kurang puas
Materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta	100%	0%	0%	0%
Inovasi sabun pembersih lantai berbasis minyak nilam dan sereh memberikan manfaat nyata bagi masyarakat	100%	0%	0%	0%
Proses praktik pembuatan sabun pembersih lantai mudah diikuti dan dapat dilakukan oleh peserta	100%	0%	0%	0%
Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan berjalan secara efektif	100%	0%	0%	0%
Pelayanan yang diberikan selama kegiatan berlangsung dinilai baik oleh peserta.	100%	0%	0%	0%
Antusiasme dan minat peserta dalam mengikuti kegiatan	100%	0%	0%	0%
Manfaat dan nilai tambah yang dirasakan peserta setelah mengikuti kegiatan	100%	0%	0%	0%

Hasil evaluasi pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh indikator kegiatan memperoleh penilaian yang sangat baik dari peserta, di mana 100% responden menyatakan "Sangat Puas". Materi yang disampaikan dinilai jelas dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap topik yang diberikan. Inovasi sabun pembersih lantai berbasis minyak nilam dan sereh juga dipandang bermanfaat karena menawarkan alternatif produk yang aplikatif serta bernilai tambah bagi masyarakat. Praktik pembuatan sabun dinilai mudah diikuti dan dapat diterapkan kembali secara mandiri di rumah, sehingga memperkuat keterampilan peserta. Alokasi waktu kegiatan dianggap sesuai dan mendukung kelancaran pelaksanaan, sementara pelayanan dari panitia mendapatkan apresiasi positif atas sikap ramah dan pengelolaan yang baik. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan dan menyatakan memperoleh manfaat langsung, baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan baru, yang mencerminkan keberhasilan program secara keseluruhan. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berbasis inovasi mampu menarik perhatian masyarakat serta memberikan dampak positif secara nyata. Dengan tingkat kepuasan yang maksimal, kegiatan ini dapat dijadikan model untuk program serupa di masa mendatang. Selain itu, hasil yang diperoleh memperkuat pentingnya kolaborasi antara inovasi produk dan edukasi kesehatan masyarakat dalam menciptakan manfaat berkelanjutan.

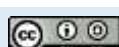
Kegiatan yang dilaksanakan secara umum berjalan lancar, meskipun masih terdapat kendala terkait keterbatasan waktu yang dirasakan oleh peserta. Waktu yang singkat membuat peserta merasa belum memiliki kesempatan yang cukup untuk melakukan praktik berulang serta mencoba berbagai variasi dari proses yang sudah dijelaskan. Pemahaman materi sebenarnya sudah tercapai dengan baik karena hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan selisih yang sangat kecil, tetapi sebagian peserta tetap membutuhkan waktu tambahan untuk memperkuat keterampilan teknis melalui praktik langsung. Panitia dapat mengatasi keterbatasan ini dengan menyiapkan sesi pendampingan tambahan setelah kegiatan utama selesai sehingga peserta yang berminat memiliki ruang untuk mengeksplorasi kembali prosedur yang sudah dipelajari.

Penyediaan panduan tertulis yang rinci beserta video tutorial sederhana juga dapat membantu peserta dalam mempraktikkan langkah-langkah kegiatan secara mandiri di rumah sehingga keterbatasan waktu tidak menjadi hambatan bagi keberlanjutan manfaat kegiatan. Kegiatan edukasi mengenai kebersihan rumah memberikan dampak yang sangat positif bagi peserta, khususnya Ibu rumah tangga di Gampong Pango Deah, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Peserta memperoleh pemahaman lebih baik tentang pentingnya menjaga kebersihan rumah sebagai upaya pencegahan penyakit yang bersumber dari lingkungan. Peserta juga mendapatkan pengalaman langsung dalam membuat sabun pembersih berbasis minyak nilam dan sereh. Produk yang dihasilkan bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari sekaligus memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Inovasi ini membuktikan bahwa edukasi sederhana mampu memberikan manfaat luas pada aspek kesehatan maupun pemberdayaan.

Kesuksesan program dapat digunakan sebagai contoh kepada pengembangan aktivitas serupa di daerah lain. Penyesuaian penyelesaian masalah kondisi dan potensi tempat memungkinkan model aktivitas ini direplikasi di komunitas lain di Kota Banda Aceh atau bahkan di daerah lain. Aktivitas dampak tidak hanya menyampaikan keuntungan bersifat jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Edukasi kebersihan rumah berbasis produk inovatif berkekuatan untuk membekali peserta dengan tahu sekaligus keterampilan di lapangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan sederhana bisa menghasilkan perubahan positif berkelanjutan. Keberlanjutan kegiatan bisa dipertahankan melalui pendampingan teratur agar masyarakat tetap mempertahankan keterampilannya. Kemampuan kerja sama dengan pihak akademisi atau lembaga lokal juga bisa memperluas daya tarik kegiatan ini. Model pemberdayaan berbasis edukasi praktis layak dijadikan strategi untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat pada tingkat lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun pembersih lantai antibakteri berbasis minyak nilam dan sereh di Gampong Pango Deah berhasil mencapai tujuan yang



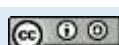
ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya ibu-ibu penerima manfaat PKH, dalam menghasilkan produk rumah tangga yang higienis, praktis, dan ramah lingkungan. Edukasi mengenai kebersihan rumah serta pengelolaan keuangan sederhana turut memberikan dampak positif dalam memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat sekaligus menumbuhkan motivasi kewirausahaan. Produk yang dihasilkan terbukti berkualitas baik, mudah dibuat, dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha mikro berbasis bahan lokal sehingga dapat mendukung kemandirian ekonomi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta serta kepuasan penuh terhadap materi, metode, dan manfaat kegiatan, yang menandakan keberhasilan program secara menyeluruh. Untuk keberlangsungan kegiatan di masa mendatang, disarankan agar waktu pelatihan diperpanjang guna memberi kesempatan lebih banyak bagi peserta dalam praktik berulang, serta dilengkapi dengan media pembelajaran tambahan berupa modul rinci atau video tutorial agar proses produksi dapat diulang secara mandiri. Selain itu, pendampingan lanjutan dari pihak akademisi maupun pemerintah desa sangat diperlukan guna memastikan keberlanjutan produksi serta mendukung pemasaran produk, sementara replikasi kegiatan serupa di desa lain dengan menyesuaikan potensi bahan lokal diharapkan dapat memperluas manfaat program pemberdayaan ini bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia kegiatan pengabdian, LPPM Universitas Syiah Kuala, pendamping PKH, dan koordinator PKH Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Kegiatan pengabdian ini dibiayai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2025 Nomor: 212/UN11.L1/PM.01.01/DPPM/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2018). Peran Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–10.
- Anita, T., Tamba, R. L., Panggabean, S. S., Sitohang, E. S., Ramdazani, R., Nurhidayah, N., Panjaitan, F. J., Saputra, S. T., Gultom, H., Putra, R. S., Senjaya, A., Rusmelia, R., Ayarai, L., Putri, P., & Gacici, I. (2024). Pemanfaatan Rebusan Serai Dalam Pengobatan Tradisional Untuk Nyeri Kaki di Posyandu Desa Manen Kaleka tahun 2024. *Medical Laboratory Journal*, 2(3), 95–103. <https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v2i3.366>
- Ardio, A., & Iswarini, H. (2022). Studi Analisa Sistem Produksi Usahatani Sereh Wangi di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(2), 44–54. <https://doi.org/10.32502/jsct.v9i2.4268>
- Fakri, F., Illian, D. N., Asyifa, C. N., Iryana, M., & Nasution, M. A. (2024). Pemberdayaan Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lamglumpang dalam Produksi Sabun Antibakteri Berbahan Ampas Kopi Dan Minyak Nilam. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1194–1198. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v7i4.9295>
- Ginting, B., Sufriadi, E., Harnelly, E., Isnaini, N., Mulana, F., Suparto, I., Ilmiawati, A., Ernawati, E., Muhammad, S., Syakira, M., & Riski, C. (2023). Identification of Volatile Compounds Contained in the Therapeutic Essential Oils from *Pogostemon cablin*, *Melaleuca leucadendra*, and *Mentha piperita* and Their Purified Fractions. *Journal of Advanced Pharmaceutical Technology & Research*, 14(3), 208. https://doi.org/10.4103/JAPTR.JAPTR_161_23.
- Harahap, T. R., Wahyuni, E., Khairini, N., Lubis, C. M., & Ritonga, M. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Dasawisma Berbasis Prinsip Akuntansi Dasar: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1614-1619.



- Jamalludin, M., Bagaskara, D., Krisnawaty, A., Nurdianti, P., & Ruliyandari, R. (2025). Effectiveness of Leaflet Media on PHBS Knowledge and Attitudes in The Elderly and Pre-Elderly in Jogokariyan Village. *Jurnal EduHealth*, 16(01), 619-626.
- Nurdin, D. R., Iswandi, R. M., & Yusria, W. O. (2017). Analisis Pemasaran Minyak Nilam dari Desa Karya Baru Kecamatan Poleang Utara Kabupaten Bombana. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 19–23. <http://dx.doi.org/10.33772/jia.v2i1.6691>
- Nurjanah, S., Rosi, D. M., Fathoni, R. P., Zain, S., Widyasant, A., & Putri, I. L. K. (2019). Aktivitas Antibakteri Minyak Nilam (*Pogostemon cablin* Benth) pada Beberapa Tingkat Kadar Patchouli Alcohol. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 29(3).
- Tazi, A., Zinedine, A., Rocha, J. M., & Errachidi, F. (2024). Review on the Pharmacological Properties of Lemongrass (*Cymbopogon citratus*) as a Promising Source of Bioactive Compounds. *Pharmacological Research - Natural Products*, 3(2), 100046. <https://doi.org/10.1016/j.prenap.2024.100046>
- Thomas, J. J., Das, B. M., Smith, B., Erickson, N., Soske, G., Stout, C., & Wade, M. (2025). Learning by Doing: the Potential for Experiential Education in Health Promotion. *Journal of Experiential Education*, 48(3), 449-465.
- Tibenda, J. J., Yi, Q., Wang, X., & Zhao, Q. (2022). Review of Phytomedicine, Phytochemistry, Ethnopharmacology, Toxicology, and Pharmacological Activities of *Cymbopogon* Genus. *Frontiers in Pharmacology*, 13(August), 1–22. <https://doi.org/10.3389/fphar.2022.997918>
- Widowati, R., Handayani, S., & Lasdi, I. (2019). Aktivitas Antibakteri Minyak Nilam (*Pogostemon cablin*) Terhadap Beberapa Spesies Bakteri Uji. *Pro-Life*, 6(3), 237-249.
- World Health Organization. (2020). *Water, Sanitation, Hygiene and Health: A Primer for Health Professionals*. WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240005660>
- Wulandari, A., Fristiohady, A., Wahyuni, W., Sahidin, S., Arba, M., & Irnawati, I. (2025). Review Artikel: Potensi Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) Sebagai Agen Antikanker: Article Review: Potential of the Patchouli (*Pogostemon cablin* Benth.) as an Anticancer Agent. *Media Farmasi*, 21(1), 20–31. <https://doi.org/10.32382/mf.v21i1.1270>
- Yadnyawati, I. A. G., Winarti, N. N. S., Seniwati, D., Ngurah, I. G. A., & Surawati, N. M. (2023). Peranan Keluarga Menciptakan Lingkungan Sehat Bagi Anak. *Jurnal Widya Biologi*, 91-102.

